

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY-TWO STRAY* (TS-TS)
DENGAN CERAMAH BERVARIASI PADA PELAJARAN EKONOMI
DI KELAS X SMAN 13 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

ROSA WIRAHADI
2007/88633

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE TWO STAY-TWO STRAY* (TSTS)
DENGAN CERAMAH BERVARIASI PADA PELAJARAN EKONOMI
DI KELAS X SMAN 13 PADANG**

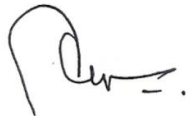
Nama : ROSA WIRAHADI
TM/NIM : 2007/88633
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



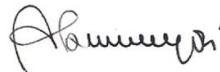
Drs Auзар Luky
NIP. 19470520 197302 1 001



Dra. Armida S, M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

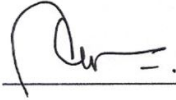
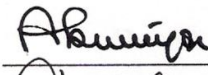


Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY-TWO STRAY* (TSTS) DENGAN CERAMAH BERVARIASI PADA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMAN 13 PADANG

Nama : ROSA WIRAHADI
TM/NIM : 2007/88633
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Mei 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Auzar Luky	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Armida S, M.Si	2. 
3. Anggota	: Rino, S.Pd, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Armianti, S.Pd, M.Pd	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROSA WIRAHADI
NIM/Tahun Masuk : 88633/2007
Tempat/Tanggal Lahir : Padang /15 Maret 1988
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Sariak Lubuk Buaya Padang
No. Hp/Telepon : 085278004288
Judul Skripsi : Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* Dengan Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) Saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran Saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, April 2012



menyatakan

ROSA WIRAHADI

Nim. 88633/2007

ABSTRAK

Rosa Wirahadi (88633/2007). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* dengan Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Negeri 13 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2012.

Pembimbing :

- 1. Drs. Auzar Luky**
- 2. Dra. Armida. S, M.Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* dengan ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 13 Padang. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* dengan ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA negeri 13 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas X1 dan X2 SMA Negeri 13 Padang. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *Purposive Sampling*. Jenis data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yaitu tes hasil belajar kedua kelas sampel yang dilakukan melalui uji Z dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap varians kedua kelas sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 78,38 dan kelas kontrol adalah 72,25. Dari hasil uji hipotesis diperoleh Zhitung 2,63 dan Ztabel 1,96 α 0,05. Jadi Zhitung > Ztabel maka H_0 ditolak, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* dengan ceramah bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dibandingkan menggunakan ceramah bervariasi.

Two Stay-Two Stray (TSTS) adalah dimana siswa dibagi menjadi 4 orang dalam 1 kelompok, sintaknya adalah kerja kelompok, 2 orang dari kelompok bertemu kepada kelompok lain, dan 2 orang yang tinggal bertugas menerima tamu yang datang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, dan laporan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* Dengan Ceramah Bervariasi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 13 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Auzar Luky selaku pembimbing I, dan Ibu Dra. Armida S, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, dan bimbingan serta masukan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung telah mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Syahrial Syamah selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Padang yang telah memberikan izin penelitian.
5. Bapak Drs. Zulbakri selaku guru ekonomi kelas X SMA Negeri 13 Padang
6. Teristimewa buat Orang tua ku yang telah memberikan bantuan berupa moril dan materil untuk keberhasilan penulis. Untuk kakak dan Adikku tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, dan do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan, khususnya pendidikan ekonomi angkatan 2007 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil 'alamin.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan

saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar.	12
2. Belajar dan pembelajaran.....	18
3. Model-model pembelajaran.....	20
4. <i>Two Stay-Two Stray (TSTS)</i>	27
5. Ceramah bervariasi	31
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Konseptual.....	37
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41

D. Variabel dan Data	42
E. Definisi Operasional	43
F. Proseur Penelitian	44
G. Instrumen Penelitian	50
H. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	58
1.Gambaran umun SMAN 13 Padang	58
2.Gambaran Umum Kelas Eksperimen dan Kontrol..	61
3.Deskripsi Data..	67
a.Nilai Pre test.....	68.
b.Nilai Post Test	69
c. perkembangan nilai siswa	72
4.Analisis Inverensial	75
a.Uji Normalitas	75
b. Uji Homogenitas	77
c. Uji Hipotesis	77
B. Pembahasan	78

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	89
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 13 Padang tahun Ajaran 2011/2012	5
2. Standar Angka Penilaian Pada Rapor	14
3. Rancangan Penelitian	40
4. Jumlah Populasi Penelitian Kelas.....	41
5. Jumlah Sampel.....	42
6. Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Kedua Kelas Sampel.....	46
7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	51
8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal.....	52
9. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	53
10. Jumlah Ruangan di SMAN 13 Padang.....	60
11. Jumlah Guru di SMAN 13 Padang	60
12. Jumlah Siswa SMAN 13 Padang Tahun Ajaran 2011/2012.	61
13. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	68
14. Nilai <i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	70
15. Perkembangan nilai siswa kelas eksperimen	72
16. Perbandingan soal posttest yang mampu dijawab benar	73
17. Uji Normalitas Pre test Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	75
18. Uji Normalitas Post test Kelas Eksperimen dan Kontrol.	76
19. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	77
20. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	77
21. Peningkatan Hasil Belajar siswa kelas eksperimen	81
22. Peningkatan Hasil Belajar siswa kelas kontrol	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	34
2. Foto Kelas Kontrol Saat PBM	176
3. Foto Kelas Eksperimen	178

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	91
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	130
3. Kisi-Kisi soal Uji Coba.....	148
4. Soal Uji Coba.....	150
5. Jawaban Soal Uji Coba.....	156
6. Format Tabulasi Validitas Soal Uji Coba	157
7. Kelompok atas dan kelompok bawah.....	159
8. Indeks daya beda.....	160
9. Tabel analisis daya beda dan kesukaran	161
10. Uji reliabilitas soal uji coba.....	162
11. Kisi-kisi soal pre test dan post-test	163
12. Soal <i>Pre Test</i> Dan <i>Post Test</i>	165
13. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	171
14. Tabulasi <i>Posttest</i> Eksperimen	172
15. Tabulasi nilai <i>Post test</i> kontrol	174
16. Daftar Perkembangan hasil belajar siswa	176
17. Tabel Analisis Uji Normalitas	177
18. Uji Homogenitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	181
19. Uji Hipotesis Tes Awal, Tes Akhir <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	182

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak azasi manusia yang paling mendasar dan bersifat universal. Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional maka perlu dilaksanakan pengembangan pendidikan yang dititik beratkan pada peningkatan mutu. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar di kelas merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar ini terdapat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa dan guru yang mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman dalam Suryo subroto (1997:19) ; “Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar”.

Jadi proses belajar mengajar merupakan interaksi atau timbal balik untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik yang dimaksud adalah antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan siswa. Interaksi merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Salah satu komponen strategi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar adalah metode pembelajaran, yaitu bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan, dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari pemberian informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, penjelasan yang hanya didominasi oleh guru tidak akan membuahkan hasil yang maksimal tanpa melibatkan siswa didalam proses belajar mengajar.

Menurut Sanjaya (2008:148) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Sanjaya (2008:150) banyak metode pembelajaran bermunculan dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar di sekolah, contohnya *make a match*, bertukar pasangan, *Think-Pair-Square*, berkirim salam dan soal, kancing gemerincing, tari bambu dan banyak lagi metode yang lainnya. Munculnya berbagai metode pembelajaran bertujuan untuk menciptakan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, menciptakan keaktifan siswa dalam belajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

Menurut Djamarah (2005:231), metode mengajar yang digunakan guru hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam jangka waktu dekat (dampak langsung) yaitu tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran yang dilaksanakan guru, maupun dampak dalam jangka waktu yang relative lama (dampak pengiring), dampak yang tidak langsung dapat diukur ketika berakhirnya suatu proses pembelajaran. Dampak langsung biasanya berkenaan dengan pengetahuan (*cognitive domain*) dan keterampilan (*physicomotor domain*). Sedangkan dampak pengiring berkenaan dengan sikap dan nilai (*affective domain*)

Pengamatan awal penulis saat melakukan observasi di SMA Negeri 13 Padang memperlihatkan proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Dari 3 orang guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar dari kelas X sampai dengan XII.

Pembelajaran ceramah merupakan proses pembelajaran yang terpusat pada guru (*teacher centered*), dimana guru dianggap gudang ilmu, sebagai satu-satunya sumber informasi dan mendominasi kegiatan belajar. Guru merupakan faktor utama dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga guru lebih aktif dibandingkan siswa. Proses pembelajaran berlangsung mekanistik yaitu guru menjelaskan materi dan siswa mencatatnya, kemudian guru memberi siswa contoh soal dan memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab mengenai hal-hal yang tidak dipahaminya, lalu siswa menyelesaikan soal mirip dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang demikian membuat siswa menjadi pasif, kurang berpartisipasi dan kurang termotivasi dalam belajar selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Pada saat saya melakukan observasi siswa banyak datang terlambat, ketika guru menerangkan pelajaran siswa banyak keluar masuk kelas, kemudian ketika guru memberikan kesempatan untuk mencatat contoh soal siswa mengerjakannya sambil ngobrol dengan teman sebangkunya. Begitu juga saat diberikan kesempatan untuk tanya jawab dengan guru, siswa hanya diam, walaupun ada yang bertanya hanya siswa sama setiap minggunya. Dalam mengerjakan latihan siswa mencontoh tugas teman-temannya yang pintar, mereka tidak berusaha untuk mengerjakan sendiri dan bertanya kepada guru.

Martinis (2008:75) menjelaskan bahwa metode ceramah ini berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta. Metode ceramah ini dapat dilakukan untuk:

- a. Memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran.
- b. Waktu terbatas, sedangkan materi/informasi banyak yang akan disampaikan.
- c. Lembaga pendidikan yang sedikit memiliki staf pengajar, sedangkan siswa banyak

Keterbatasan metode ceramah sebagai berikut :

- a. Keberhasilan siswa tidak terukur
- b. Perhatian dan motivasi siswa sulit di ukur
- c. Peran siswa dalam pembelajaran rendah
- d. Materi kurang terfokus
- e. Pembicaraan sering melantur

Sewaktu melakukan observasi ke sekolah dan bertanya kepada beberapa orang siswa mereka beranggapan ekonomi merupakan mata

pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan, karena siswa merasa bahwa ekonomi adalah kegiatan yang hanya dilakukan sehari-hari sehingga mereka merasa bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang gampang. Keadaan ini mengakibatkan kurangnya semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah. Hal ini terlihat dalam hasil belajar Ekonomi yang diperoleh siswa kelas X di SMA Negeri 13 Padang

Tabel 1.
Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Bidang Studi Ekonomi Siswa Kelas
X SMA Negeri 13 PADANG tahun ajaran 2011/2012

No	Kelas	Rata-Rata Kelas	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
			Siswa	(%)	Siswa	(%)
1	X ₁	65,9	13	40,62	19	59,38
2	X ₂	65,0	12	37,5	20	62,5
3	X ₃	62,0	15	37,5	25	62,5
4	X ₄	64,5	12	37,5	20	62,5
5	X ₅	62,0	13	40,63	19	59,37
jumlah			65		103	

Sumber: Guru Ekonomi SMAN 13 PADANG

Dari Tabel 1 dapat dilihat hasil belajar Ekonomi kelas X kurang maksimal Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan minimal 70 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Ekonomi kelas X belum ada yang mencapai KKM. Apabila dibandingkan rata-rata dan persentase ketuntasan nilai pada kelas X SMAN 13 Padang, kelas yang memiliki rata-rata persentase ketuntasan terendah adalah kelas X₃ dan X₅, dimana rata-rata nilai Ekonominya **62,0** dengan persentase yang mencapai

ketuntasan pada kelas X₃ adalah **37,5%** sedangkan pada kelas X₅ persentase yang mencapai ketuntasan adalah **40,63%**.

Untuk mengatasi masalah di atas, dituntut kemampuan guru yang lebih baik dan kreatif dalam menciptakan kondisi yang baik dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat terutama untuk pelajaran Ekonomi. Untuk itu dibutuhkan sebuah metode untuk mengatasi permasalahan di atas. Relatif rendahnya nilai siswa tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan dasar siswa yang rendah, kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terlihat pada keinginan siswa untuk bertanya kepada guru terhadap materi pelajaran yang tidak dimengerti siswa tersebut, dan siswa sering keluar disaat pergantian jam belajar.

Salah satu model pembelajaran adalah pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran ini menekankan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya dimana setiap kelompok terdiri dari kemampuan akademik yang berbeda. Dalam proses belajar tidak hanya interaksi antara guru dengan siswa, namun siswa juga berinteraksi dengan sesamanya. Siswa bekerjasama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif ini tidak hanya dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan akademik, tapi juga belajar menerima keanekaragaman antara mereka dan juga dapat mengembangkan kemampuan interaksi sosial siswa. Model pembelajaran kooperatif, saat ini sudah mulai diterapkan di dalam proses pembelajaran di sekolah. *Cooperative Learning*

merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuan berbeda.

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif adalah tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* model pembelajaran ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Dalam tipe pembelajaran *Two Stay-Two Stray (TS-TS)*, siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok. Guru memberikan permasalahan yang sama kepada kelompok untuk diselesaikan, setiap kelompok menyatukan pendapat dan memutuskan jawaban yang dianggap paling benar, dipastikan semua anggota kelompok menyetujui jawabannya.

Kegiatan belajar akan lebih bermakna apabila siswa berpartisipasi menggunakan semua alat inderanya, tangan, mulut, dan otak, untuk mengolah informasi. Pembelajaran aktif ini sesuai dengan kata-kata bijak yang dikemukakan oleh Silberman (2006:23) yaitu : “ Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain. Saya mulai pahami dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan saya dapat pengetahuan dan keterampilan yang saya ajarkan pada orang lain saya kuasai”.

Proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari bisa meningkatkan pemahaman siswa

terhadap materi tersebut. Pembelajaran seperti ini akan memotivasi siswa untuk memahami satu materi pelajaran dengan baik, saat siswa tersebut menjelaskan pada orang lain. Oleh sebab itu salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengarahkan siswa supaya siswa aktif adalah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay – Two Stray (TS-TS)*

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melihat hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dengan metode ceramah bervariasi dan melakukan penelitian yang berjudul :

“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay - Two Stray (TS-TS)* Dengan Ceramah Bervariasi Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 13 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di kelas lebih terpusat pada guru
2. Banyaknya siswa yang melakukan aktifitas menyimpang pada saat belajar, seperti bertopang dagu dan melamun, mengobrol, menundukkan kepala, dan bermain HP.
3. Kurangnya keaktifan dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ekonomi

4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah dan masih banyak nilai siswa yang berada di bawah kriteria ketuntasan Minimum (KKM).
5. Metode pembelajaran ekonomi kurang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup yang akan diteliti serta kurangnya interaksi antara guru dengan siswa sehingga proses pembelajaran bersifat satu arah dan menimbang keterbatasan peneliti dari faktor internal dan eksternal maka penulis membatasi penelitian ini pada “Perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay–Two Stray (TS-TS)* dengan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMAN 13 Padang”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajarannya kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* dengan ceramah bervariasi pada pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 13 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-*

Two Stray (TSTS) lebih tinggi dari pada metode ceramah bervariasi pada siswa kelas X di SMAN 13 Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis selain merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan berfikir melalui karya ilmiah dalam memahami fenomena sosial dalam dunia pendidikan, juga untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S.Pd) di program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bekal dan pengalaman bagi penulis jika turun kelapangan nantinya.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih mengaktifkan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang menurut Usman (2000:2) belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini dikemukakan oleh Margarel E.Bell Gredler dalam Djaafar (2001:82) bahwa belajar adalah proses yang dialami seseorang untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Maka hasil belajar dapat diartikan sebagai perbandingan ketercapaian tujuan belajar oleh siswa dengan kriteria yang telah ditentukan, kriteria di sini merupakan tujuan dari proses belajar yaitu perubahan tingkah laku.

Menurut Gredler dalam Djaafar (2001:82) hasil belajar merupakan kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dikategorikan dalam lima macam yaitu:

- a) Informasi verbal (*verbal information*), kemampuan seseorang untuk menggunakan pikirannya dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b) Keterampilan intelektual (*intellectual skill*), kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membedakan suatu objek, menghubungkan konsep dan dapat memecahkan suatu persoalan.

- c) Strategi kognitif (*cognitive strategies*), kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktivitas mentalnya dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya.
- d) Sikap (*attitude*), kemampuan seseorang untuk menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian atas objek itu.
- e) Keterampilan motorik (*motor skill*), kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan jasmani dan anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi

Hasil belajar merupakan suatu indicator yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pembelajaran. Hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes tentang apa yang terjadi dan bisa diungkapkan dalam bentuk angka dan huruf, siswa yang nilainya tinggi menunjukkan hasil belajar yang baik dan siswa yang nilainya rendah menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar yang kurang baik. Salah satu tujuan penilaian menurut Arikunto (2005:7) untuk dapat mengetahui siswa-siswa mana yang berhak melanjutkan pelajaran, karena sudah berhasil menguasai materi, serta mampu mengetahui apakah metode mengajar sudah tepat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan yang diperoleh akibat adanya proses belajar yang dilalui. Hasil belajar siswa yang terdapat dalam nilai rapor siswa merupakan gambaran yang dimiliki siswa pada akhir proses pembelajaran. Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa sesuai dengan system penilaian yang telah ditetapkan

mulai dari SD sampai SMA, menggunakan standar angka 1 sampai 10. Seperti pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 Standar angka penilaian pada rapor

Nomor	Nilai	Kriteria
1	1	Buruk sekali
2	2	Buruk
3	3	Kurang sekali
4	4	Kurang
5	5	Hampir cukup
6	6	Cukup
7	7	Lebih dari cukup
8	8	Baik
9	9	Baik sekali
10	10	Istimewa

Sumber : buku penilaian hasil belajar (tahu 2011)

Menurut Arni, Muhammad dkk (2000:41) mengemukakan tentang hasil belajar sebagai berikut :

“Seseorang yang telah melalui proses belajar akan Nampak dalam perubahan tingkah lakunya. Perubahan-perubaaan ini meliputi perubahan tingkah laku keseluruhan, baik tingkah laku bentuk motorik, kognitif, dan tingkah laku dalam afektif”.

Hasil belajar siswa di sekolah biasanya dinyatakan dengan angka-angka. Hasil belajar ini biasanya diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar di tujukan untuk menilai berbagai pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, serta sikap siswa selama waktu tertentu dari proses belajar yang diikuti. Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom dan rekan-rekan dalam (Djafaar, 2001:83) membagi hasil belajar dalam 3 ranah atau kawasan.

- a. Ranah kognitif
Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang menyangkut dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif disusun dari yang sederhana kepada yang kompleks, meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan analisis, sintesis, dan evaluasi.
- a. Ranah afektif
Ranah afektif terfokus pada nilai dan sikap individu terhadap sesuatu. Ranah afektif mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian/penentuan sikap, organisasi dan penentuan pola hidup.
- b. Ranah psikomotor
Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreatifitas.

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami mata pelajaran. Sehubungan dengan hal diatas Prayitno (2002:33) menyatakan :

“Hasil belajar adalah sesuatu yang diproses , dikuasai atau merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar, jadi hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proram belajar dalam rangka menyelesaikan suatu program pendidikan”

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dicapai baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor setelah mengalami proses belajar mengajar dengan adanya kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan perubahan pada diri peserta didik, berupa perubahan pengetahuan, pemahaman keterampilan, maupun perubahan sikap. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka dalam dirinya terjadi perubahan yang menyatakan perbuatan belajar, perubahan ini disebut hasil

belajar. Hasil belajar dapat dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi. Hasil belajar diperoleh dari pemberian tes atau ujian pada periode tertentu secara lisan maupun tulisan yang dinyatakan dalam angka. Seperti yang diungkap oleh Purwanto (2001:16) yaitu :

“Hasil belajar dapat diketahui dengan salah satu indikator yaitu tes. Hasil tes ini kemudian dianalisis oleh guru dan diberi penilaian. Hasil belajar berupa keterampilan, nilai dan sikap siswa diperoleh setelah mengalami proses belajar”.

Pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah gambaran kemampuan yang dimiliki siswa setelah proses belajar dilakukan dan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang diamati dan diukur serta berlaku dalam waktu yang relative lama dan tercapainya dengan usaha sadar. Ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes tertentu yang diberikan guru dan dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.

Perubahan itu berubah secara relative, konstan dan berbekas. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata diklat ekonomi yang diperoleh siswa kelas X SMAN 13 Padang dalam bentuk angka pada nilai ujian akhir semester.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar

b). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam-macam factor yang saling menentukan. Menurut Dalyono (2005:55), factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Faktor internal terdiri atas :
 - a. Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang tidak sehat, maka akan mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - b. Intelegensi dan bakat
Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.
 - c. Minat dan Motivasi
Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri seseorang.
 - d. Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan factor fisiologis dan psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
2. Faktor eksternal terdiri atas :
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan

Suryabrata dalam Ramainas (2006:80) menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh dua factor, yakni factor dari luar diri siswa (eksternal) dan factor dalam diri siswa (internal). Factor dari luar diri siswa (eksternal) terdiri dari factor social dan non social, seperti kualifikasi guru, metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, media, peralatan, dan evaluasi hasil belajar. Factor dari dalam diri siswa (internal) terdiri factor fisiologis dan psikologis, seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi, persepsi, dan cara belajar.

2. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan tinggi dalam pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang terpadu menjadi satu usaha yang menyebabkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap pada saat individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang kompleks. Dalam peristiwa tersebut terjalin komunikasi timbal balik antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar. Belajar dan mengajar adalah dua kegiatan yang terdiri bersamaan tetapi memiliki makna yang berbeda.

Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila tidak belajar, maka responnya menurun. Sesuai dengan pendapat skinner dalam sagala (2003:14) belajar

adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Hamalik (2001:154) memberikan definisi tentang belajar yaitu “ Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman”. Walaupun terdapat perbedaan rumusan pengertian belajar namun pada hakekatnya pendapat di atas menunjukkan maksud yang sama yaitu belajar merupakan upaya yang di lakukan untuk mendapatkan sesuatu perubahan serta menguasai pengetahuan, kempuan, kebiasaan, keterampilan maupun sikap melalui hubungan timbal balik antara orang yang belajar dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gulo (2002:8) “pembelajaran merupakan usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar itu secara optimal”. Sistem lingkungan ini terdiri atas beberapa komponen, termasuk guru yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar mengajar.

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya aktifitas belajar. Walaupun dalam kegiatan tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Menurut Djamarah (2002:12) menjelaskan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam proses belajar ekonomi haruslah dilalui secara bertahap, maksudnya untuk mempelajari konsep B harus terlebih dahulu

mempelajari konsep A. Tanpa mempelajari konsep A terlebih dahulu tidak mungkin orang tersebut mampu menguasai konsep B dengan baik.

3. Model - Model Pembelajaran

Dalam (www.pkab.wordpress.com) dikutip oleh Suherman (2000) mengemukakan macam-macam model pembelajaran. Adapun model-model pembelajaran yaitu:

a. Kontekstual (*CTL, Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau Tanya jawab lisan (ramah terbuka, negoisasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual dalam aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya yaitu :

- 1) *Modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh).
- 2) *Questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi).

- 3) *Learning community* (seluruh siswa partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on*, *hands-on* mencoba, mengerjakan).
- 4) *Inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur, generalisasi, menemukan).
- 5) *Constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis).
- 6) *Reflection* (reviu, rangkuman, tindak lanjut).
- 7) *Authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha siswa, penilaian portofolio, penilaian subjektif-objektifnya dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

b. Realistik (*RMF*, *Realistic Mathematics Education*)

Realistic Mathematics Education (RME) dikembangkan oleh Freudenthal di Belanda dengan pola *guided reinvention* dalam mengkonstruksi konsep-aturan melalui *process of mathematization*, yaitu matematika horizontal (*tools*, fakta, konsep, prinsip, algoritma, aturan untuk digunakan dalam menyelesaikan persoalan, proses dunia empirik) dan vertical (reorganisasi matematik melalui proses dalam dunia rasio, pengembangan matematika)

Prinsip *RME* adalah aktivitas, konstruktivis, realitas (kebermaknaan proses-aplikasi), pemahaman (menemukan-informal dalam konteks melalui refleksi, informal ke formal), *inter-twinment* (keterkaitan antar konsep),

interaksi (pembelajaran sebagai aktivitas sosial, *sharing*), dan bimbingan (dari guru dalam penemuan).

c. Pembelajaran Berbasis Masalah (*PBL, Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negoisasi, demokratis, suasana nyaman, dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

d. Pembelajaran Langsung (*DL, Direct Learning*)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Sintaknya adalah menyiapkan siswa, sajian informasi dan prosedur, latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

e. Pembelajaran Kooperatif (*CL, Cooperative Learning*)

Pembelajaran Kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk berkerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar

kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi. Sintaknya pembelajaran kooperatif adalah informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan.

a). Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi social dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain.

Suyatno (2009:51) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Selanjutnya Suyatno (2009:51) juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1). Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa
- 2). Menyajikan informasi
- 3). Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar
- 4). Membimbing kelompok belajar dan bekerja
- 5). Evaluasi
- 6) Memberikan penghargaan

Menurut Martinis Yamin dan Bansu (2008:74), cirri-ciri pembelajaran kooperatif adalah :

- 1) Siswa belajar dalam kelompok kecil, untuk mencapai ketuntasan belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah
- 3) Diupayakan agar dalam setiap kelompok siswa terdiri dari suku, ras, budaya, dan jenis kelamin yang berbeda
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada individual

Roger dan David dalam Lie (2010:31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bias dianggap *cooperative learning*. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada 5 unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu :

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Tatap muka
- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Evaluasi proses kelompok

4. Model Pembelajaran *Two Stay–Two Stray (TS–TS)*

Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay–Two Stray*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) Pembelajaran model *Two Stay–Two Stray (TS–TS)* adalah dengan cara siswa berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaknya adalah kerja kelompok, dua siswa bertamu ke kelompok lain dan dua siswa lainnya tetap dikelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, kerja kelompok, dan laporan kelompok.

Ciri – ciri model pembelajaran *Two Stay–Two Stray (TS – TS)* menurut Spencer Kagan dalam Anita Lie (2000:62)

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok di bentuk dari siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang dan tinggi.
3. Bila mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Menurut Spancer Kagan dalam Anita Lie (2000:62) tujuan dalam model pembelajaran ini adalah siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang di utarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut.

Menurut Spancer Kagan dalam Anita Lie (2000:61) model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay–Two Stray (TS–TS)* ini memiliki tujuan yang sama dengan pendekatan pembelajaran kooperatif lainnya yang telah dibahas sebelumnya. siswa bergotong royong dalam menemukan suatu konsep. Penggunaan model pembelajaran ini *Two Stay–Two Stray (TS–TS)* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang di jelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan *Two Stay–Two Stray (TSTS)* ini karena terdapat pembagian kerja yang jelas tiap

anggota kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit untuk diatur saat proses belajar mengajar.

Dengan demikian pada dasarnya kembali pada hakekat keterampilan berbahasa yang menjadi satu kesatuan yaitu membaca, berbicara, menulis, dan menyimak. Ketika siswa menjelaskan materi yang dibahas oleh kelompoknya untuk menjelaskan materi apa yang didapat dari kelompoknya untuk menjelaskan materi apa yang didapat dari kelompok yang dikunjungi. Siswa yang kembali tersebut menjelaskan materi yang didapat dari kelompok lain, siswa yang bertugas menjaga rumah menyimak hal yang dijelaskan oleh temannya

Dalam proses pembelajaran dengan model *Two Stay–Two Stray (TSTS)*, secara sadar ataupun tidak sadar, siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak. dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Two Stay–Two Stray (TSTS)* seperti itu, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dengan artian tidak selalu menyimak dengan apa yang guru utarakan sehingga membuat siswa jenuh. Dengan pembelajaran model *Two Stay–Two Stray (TSTS)*, siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (aktif).

Sedangkan tanya jawab dapat dilakukan oleh siswa dari kelompok satu dan yang lain, dengan cara mencocokkan materi yang didapat dengan materi yang disampaikan. dengan begitu siswa dapat mengevaluasi sendiri, seberapa tepatnya pola pikirnya terhadap suatu konsep dengan pola pikir nara sumber. kemudian bagi guru atau peneliti, menjadi acuan evaluasi berapa persenkah

keberhasilan penggunaan model pelajaran kooperatif tipe *Two Stay–Two Stray (TSTS)* dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Menurut Spencer Kagan dalam Anita Lie (2000:62) langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TS–TS)* adalah

1. Siswa dibagi dalam setiap kelompok, kelompok dibagi atas kemampuan akademis
2. Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa.
3. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing–masing bertamu ke dua kelompok yang lain.
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka.
5. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
6. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Suatu model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. menurut Spencer Kagan dalam Anita Lie (2000:63) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* ini adalah :

1. Dapat diterapkan pada semua kelas /tingkatan
2. Kecendrungan belajar siswa menjadi lebih bermakna
3. Lebih berorientasi pada keaktifan
4. Diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya

5. Menambah kekompakkan dan rasa percaya diri siswa
6. Kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan
7. Membantu meningkatkan minat dan prestasi siswa

Sedangkan kekurangan dari model *Two Stay–Two Stray (TSTS)* menurut Spencer Kagan dalam Anita Lie (2000:63) adalah :

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok
3. Bagi guru membutuhkan banyak persiapan
4. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas

Untuk mengatasi kekurangan tersebut maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari jenis kelamin dan kemampuan akademis. Berdasarkan sisi jenis kelamin, dalam satu kelompok harus ada siswa laki-laki dan perempuannya. Jika berdasarkan kemampuan akademis maka dalam satu kelompok terdiri dari satu orang yang memiliki akademis tinggi dua orang dari kemampuan akademis nya sedang dan satu lainnya dari kelompok yang akademisnya kurang.

Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mendukung dan saling mengajar sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang kemampuan berakademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota yang lain.

5. Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan sudah lama digunakan di dalam pendidikan. ceramah ini masih memiliki banyak kelemahan, untuk mengatasi kelemahan dalam metode ceramah, biasanya metode tersebut diselingi dengan metode tanya jawab atau metode diskusi. Metode ceramah yang dilengkapi dengan diskusi, tanya jawab serta metode yang lain dinamakan metode Ceramah Bervariasi.

Istilah ceramah bervariasi sering digantikan dengan *Expositori*. Metode ini dipakai dalam hal seorang guru ingin menyampaikan bahan berbentuk fakta, konsep atau prinsip, ataupun untuk menyampaikan informasi. Menurut Sanjaya (2006:179), Strategi pembelajaran *Ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara maksimal.

Menurut Sagala (2003: 201) yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Jadi metode ceramah adalah metode pembelajaran yang terpusat kepada guru dan siswa kurang terlibat dalam aktifitas belajar. Selama berlangsungnya ceramah guru bisa menggunakan alat bantu seperti media gambar, bagan agar uraian lebih jelas. Peranan siswa di dalam metode ceramah yang terpenting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Meskipun metode ini sederhana dan

mudah dilakukan namun menurut Sagala (2003: 202) metode ini mempunyai kelemahan- kelemahan yaitu:

- a. Metode ceramah tidak memberikan kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuan siswa kurang tajam.
- b. Metode ceramah kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat.
- c. Pertanyaan lisan dalam ceramah kurang dapat ditangkap oleh siswa apalagi menggunakan kata- kata asing.
- d. Metode ceramah kurang cocok dengan tingkah laku dan kemampuan anak yang masih kecil.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dilihat bahwa dengan diterapkannya metode ceramah dalam pembelajaran, maka informasi yang diberikan oleh guru akan sulit diserap oleh peserta didik dan siswa cenderung pasif. Metode ceramah ini juga tidak dapat diterapkan pada semua tingkatan dalam satuan pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru lebih dominan dan siswa cenderung pasif.

Selain kelemahan- kelemahan di atas, Menurut Sagala (2003:202) metode ceramah juga memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Guru mudah menerangkan pelajaran dalam jumlah besar
- c. Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar
- d. Mudah dilaksanakan

Jadi dalam situasi- situasi tertentu metode ceramah bisa menjadi metode yang paling baik jika guru bisa menyadari kondisi- kondisi yang berhubungan dengan situasi pengajaran yang dihadapinya, sehingga ia dapat

menetapkan kapan metode ceramah sewajarnya digunakan, dan kapan sebaiknya dipakai metode lain.

Menurut Sagala (2003: 202) mengemukakan beberapa hal yang harus diperhatikan agar metode ceramah menjadi metode yang baik, yaitu:

- a. Metode ceramah dipakai jika siswa sangat banyak sehingga tidak mungkin guru menggunakan metode lain
- b. Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran
- c. Siswa telah mampu menerima informasi melalui kata-kata
- d. Sebaiknya ceramah diselingi dengan penjelasan gambar atau alat visual lainnya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah akan efektif digunakan jika siswa mampu menangkap dan memahami setiap informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu metode ini menuntut guru untuk menguasai materi yang akan diberikan dan mahir dalam menyampaikan materi. Kemahiran guru dalam menggunakan metode ini menentukan hasil belajar siswa.

Metode ceramah bervariasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab, yaitu metode pembelajaran berbentuk pemberian penjelasan- penjelasan dari pengajar kepada siswa diikuti dengan pertanyaan yang harus dijawab mengenai isi yang belum jelas atau belum dipahami oleh siswa.

Menurut Sanjaya (2006:181) ceramah bervariasi juga memiliki kelemahan lain, di antaranya:

1. Metode ceramah bervariasi ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
2. Metode ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
3. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
4. Keberhasilan strategi pembelajaran ceramah bervariasi sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusias, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur, dan kemampuan mengelola kelas.

Metode Tanya jawab (Sagala: 201) adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dilihat dari siswa ke guru.

a. Kelebihan metode Tanya jawab (Sagala: 201)

- 1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat.
- 3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan metode Tanya jawab (Sagala: 201)

- 1) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
- 2) Waktu sering terbuang, apabila siswa tidak menjawab pertanyaan.
- 3) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.

Dalam jumlah siswa yang besar tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Sehingga hanya siswa- siswa yang berani dan pintar saja yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Penggunaan metode ceramah bervariasi sangat tergantung pada kemampuan guru, karena gurulah yang berperan penuh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian guru dalam menyampaikan materi, serta kemampuan untuk menguasai audien sangat menentukan berhasil atau tidaknya metode ini dilaksanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode ceramah bervariasi ini adalah metode ceramah dengan kombinasi metode yang bervariasi. Hal ini bertujuan untuk memicu terjadinya kegiatan yang partisipatif, interaktif yaitu melibatkan siswa melalui umpan balik atau perbandingan pendapat dengan pengalaman peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Andini Juwita (2008) dengan judul pengaruh hasil belajar terhadap pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* pada mata pelajaran IPA kelas X SMAN 1 Payakumbuh. Penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)*. Perbedaan penelitian ini adalah membandingkan

hasil belajar dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* dengan ceramah bervariasi.

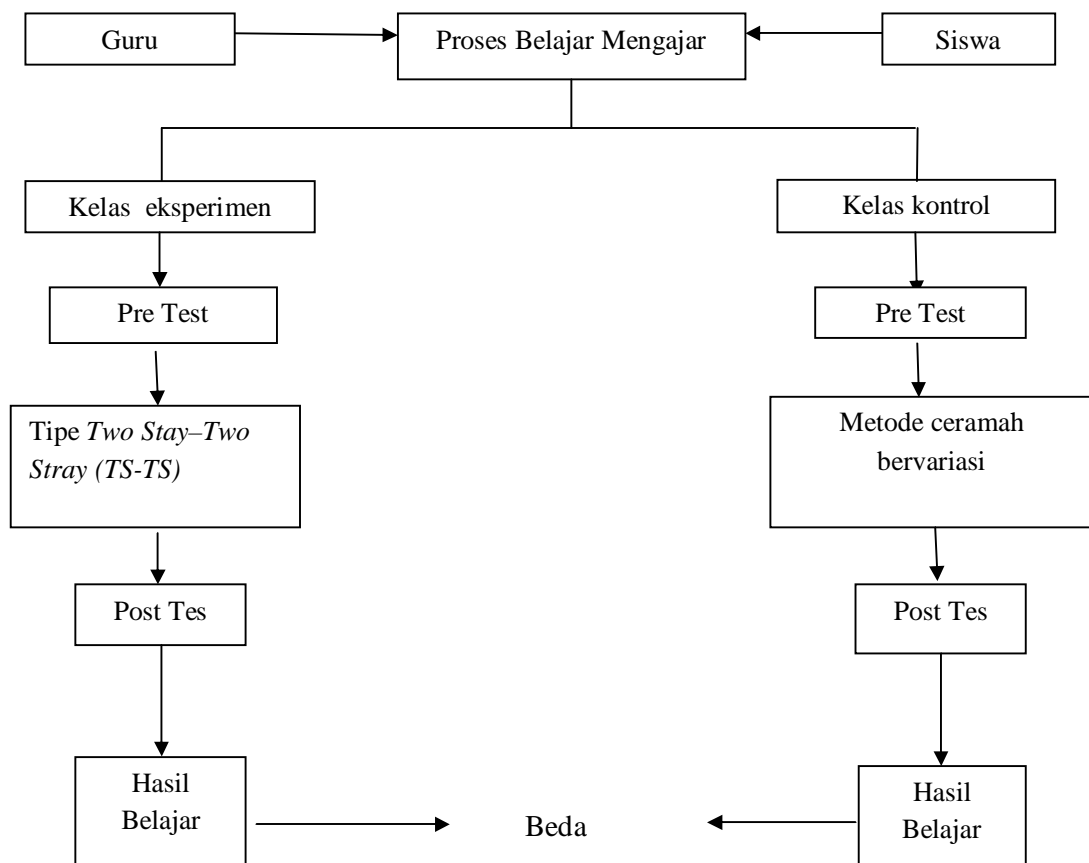
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dan rumusan masalah. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas, kerangka konseptual dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dengan Ceramah bervariasi pada mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.

Dalam proses pembelajaran diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan atau kebiasaan baru yang lebih baik dari sebelumnya. Cara untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran yaitu dengan melihat perkembangan hasil belajarnya. Untuk itu guru sebagai komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan itu harus melakukan upaya untuk mencapainya. Diantaranya dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi. Model pembelajaran yang dapat digunakan guru adalah model kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* dengan ceramah bervariasi. Agar metode pembelajaran dapat

membangun minat dan membuat siswa tidak merasa bosan selama proses pembelajaran, maka penulis akan membedakan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Two Stay–Two Stray (TS-TS)* dengan Ceramah bervariasi.

Dalam proses belajar mengajar diterapkan kelas eksperimen dan kontrol yaitu metode pembelajaran tipe *Two Stay–Two Stray (TS-TS)* di kelas X2 dan kelas control pada kelas X1 SMAN 13 Padang. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan type *Two Stay-Two Stray (TS-TS)* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah bervariasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Padang.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* dengan siswa yang diajar dengan strategi ceramah bervariasi dengan nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen 78,38 dan pada kelas kontrol 72,25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Two Stay-Two Stray (TSTS)* belum dapat menjelaskan pemahaman siswa sepenuhnya dalam standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi karena masih terdapat indikator yang belum dipahami oleh siswa yaitu terletak dalam indikator mengidentifikasi masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi dan mencari pemecahan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi yang berada pada kompetensi dasar mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, Model pembelajaran kooperatif *Two Stay-Two Stray (TSTS)*, dapat dijadikan salah satu alternatif oleh guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam

bidang ekonomi, tetapi metode TSTS ini belum dapat digunakan pada indikator yang belum dipahami oleh siswa yaitu terletak dalam indikator mengidentifikasi masalah yang dihadapi pemerintah di bidang ekonomi dan mencari pemecahan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi yang berada pada kompetensi dasar mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi pemerintah dalam bidang ekonomi, sehingga guru harus dapat memilih lagi metode apa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada indikator dan kompetensi dasar ini.

2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi, khususnya pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dimana siswa lebih aktif dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran dengan bekerjasama dalam melaksanakan Metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* sehingga dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.
3. Bagi Kepala Sekolah agar menjadi alternatif untuk menganjurkan pada guru-guru khususnya guru ekonomi agar menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray (TSTS)* pada standar kompetensi memahami kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti lanjutan, Diharapkan bisa melakukan eksperimen terkait untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Juwita (2008) *pengaruh hasil belajar siswa terhadap pemberian model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay-Two Stray (TS-TS) pada mata pelajaran IPA kelas X SMAN 1 Payakumbuh (skripsi)* Universitas Negeri Padang
- Anita, Lie. 2002. *Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Chabit, Thoha. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irmansyah, Alpandie. (1984). *Metode – Metode dalam Belajar* Surabaya : Usaha Nasional.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT rajagrafindo persada.
- M, Ali . (1987). *Penelitian Kependidikan dan Prosedur Strategi*. Bandung: : Angkasa.
- Martinis, Yamin (2008) *Paradigma Pendidikan KONSTRUTIVISTIK* Jakarta Gedung Persada perss
- Muhamad, Arni, (2000). *Bahan Ajar Supervisi Pendidikan*. Padang: FIP UNP
- Nana, Sudjana (1991). *Evaluasi Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (1996). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung : Transito
- Oemar, Hamalik. (2000). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algesi.
- Prasetya, Irwan (1999). *Logika dan Prosedur Penelitian* Jakarta : STIA LAN Press.
- Prayitno. (1973). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang IKIP Padang.
- Pustaka Universitas Terbuka. *Keterampilan Bertanya* . [Home/www.Ut.Ac.Id](http://www.Ut.Ac.Id).
- Purwanto, B.Z (1992). *Prinsip–Prinsip dan Teknik–Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung : Remaja Persadakarya.